



Merevitalisasi Kembali Remaja Masjid untuk Meningkatkan Sholat Berjamaah di Masjid pada Tiga Dukuh di Desa Bungbuk Kecamatan Parang Magetan

Revitalizing Mosque Youth to Increase Congregational Prayers at Mosques in Three Hamlets in Bungbuk Village, Parang Magetan District

Andhita Risko Faristiana^{*1}, Bagas Muhyidin Abid², Ranna Anggit Melati³

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo^{1,2,3}

e-mail: andhitarisko@iainponorogo.ac.id^{1*}, bagasmuhyidi1@gmail.com², rannaanggit1718@gmail.com³

Article History:

Received: 15 Juli 2023

Revised: 21 Agustus 2023

Accepted: 08 September 2023

Keywords: : revitalize, improve, education, Islamic religion.

Abstract. This research is research by IAIN Ponorogo students conducted by the KPM 19 group in Bungbuk village, Parang, Magetan. This KPM aims to be media for learning, practice, and society. Understanding of students in managing human resources to improve the quality and critical thinking patterns of each individual so that they become good individuals. The method used is the asset-based community development (ABCD) method. The ABCD approach involves five steps, including the processes of discovery, dreaming, planning, determining, and implementing. For this reason, it aims to provide character and activities that are beneficial to the community. Based on the potential according to initial observations, inviting Bungbuk Village youths to participate in enlivening the mosque in their respective hamlets because of the potential, to increase the sympathy of Bungbuk Tiga Village youth towards the mosque in their respective hamlets, it's not just congregational prayers, but work programs that have been prepared by the BKM Mosque Welfare Board, in order to increase youth togetherness to revive youth youth organizations that have been passive.

Abstract. Pengabdian ini merupakan pengabdian mahasiswa IAIN Ponorogo yang dilakukan oleh kelompok KPM 19 di desa Bungbuk, parang, magetan. KPM ini bertujuan untuk media belajar, praktik, dan bermasyarakat. Pemahaman mahasiswa dalam mengelola SDM untuk meningkatkan kualitas dan pola pikir kritis setiap individu agar menjadi pribadi yang baik. Metode yang digunakan adalah metode asset based community development (ABCD). Pendekatan ABCD melibatkan lima langkah, termasuk proses penemuan, impian, perancangan, penetapan, dan pelaksanaan. Untuk itu bertujuan untuk memberi karakter dan aktifitas yang bermanfaat bagi masyarakat, Berdasarkan potensi sesuai observasi awal, mengajak para remaja-remaja Desa Bungbuk untuk berpartisipasi dalam meramaikan masjid pada dukuhnya masing-masing karena adanya potensi, untuk meningkatkan rasa simpati remaja Desa Bungbuk terhadap tiga masjid di dukuhnya masing-masing tidak hanya sholat berjamaah saja melainkan program kerja yang telah disusun oleh Badan Kesejahteraan Masjid BKM, agar dapat meningkatkan kebersamaan para pemuda untuk menghidupkan kembali karang taruna yang telah pasif.

Kata kunci : merevitalisasi, meningkatkan, pendidikan, agama islam

* Andhita Risko Faristiana, : andhitarisko@iainponorogo.ac.id

PENDAHULUAN

Desa Bungkok merupakan suatu desa yang terletak disalah satu kecamatan Parang Kabupaten Magetan memiliki bentuk bawahnya seperti pyramid karena memiliki sisi yang sama panjangnya, lokasi desa bungkok sendiri tak jauh dari pusat kota, dari pusat kota ke Desa dengan jarak tempuh hanya 30 menit. Desa bungkok diapit oleh dua Desa yaitu, Desa parang dan Desa Mategal. Desa ini memiliki tiga dukuh yaitu, Dukuh Pengkok, Dukuh Ngerombo dan Dukuh Ndawung. Desa ini terdapat tiga lokasi tempat masjid pada setiap masing-masing Dukuh memiliki masjidnya tersendiri. yang pertama adalah masjid al-Ihsan yang lokasinya terletak pada Dukuh Pengkok, yang kedua adalah masjid Nurul Ulum yang terletak pada Dukuh Ngerombo, dan yang ketiga adalah masjid al-Karim yang terletak pada Dukuh Ndawung tiga masjid ini terbuka untuk umum. Dalam masing-masing masjid memiliki komunitas yang sama yaitu aliran Nahdatul Ulama' (NU).

Masjid menjadi salah satu symbol penting bagi masyarakat Desa Bungkok, baik sejak awal islam berdiri pada saat perjalanan dakwah Nabi Muhammad SAW sehingga sampai saat ini, meskipun masjid menjadi simbol terpenting dengan kondisi dan keberadaan masjid yang berbeda disetiap lokasi tanpa mengurangi fungsi utama masjid sebagai tempat peribadahan masyarakat Desa Bungkok, setiap masyarakat terdapat kedekatan yang erat dengan Masjid secara religius maupun sosial. Namun masih banyak para remaja pada tiap-tiap Dukuh di Desa Bungkok tidak berpartisipasi untuk menghidupkan masjid dan sholat berjamaah terutama pada kaum remaja di Desa Bungkok Kecamatan Parang Kabupaten Magetan. Dengan tindakan yang beragam, dapat dilangsungkan agar menghidupkan kembali remaja masjid agar dapat meningkatkan minat remaja dalam melakukan sholat berjamaah di Desa Bungkok Kecamatan Parang Kabupaten Magetan? Ini menjadi pemicu dan dasar penulis meneliti terkait hal tersebut, metode riset ini yaitu kualitatif deskriptif sebagai cara tehnik pengumpulanya dengan menginventarisasi data observasi, interview, menyebar kusioner, serta dokumentasi.⁴

Remaja masjid merupakan generasi penerus bangsa dan agama. Suatu perkumpulan pemuda yang melakukan kreativitas social keagamaannya sangat dipelukandan mutlak keberadannya untuk mengadakan pembinaan dan pengembangan dalam menghidupkan masjid,

4 Ferdiansyah. "Dasar Penelitian Kualitatif". (Bogor-Hery Media), Cetakan-1, 2015.

5 Zulmarom, M. Noupal, Sri Aliyah, "Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang", Vol 1, No. 1, 2017, 42

6 Dikeluarkan oleh Imam al-Bukhori, dalam "*Kitab al-Adzan*, No. 660, dan hadis Muslim, *Kitab Zakat*, No. 1031.

guna meningkatkan kegiatan sholat berjamaah pada setiap masjid di tiga Dukuh Desa Bungkok, kedudukan remaja terhadap masjid memiliki peran yang sangat penting. Dalam konteks kemasjidan, generasi muda menjadi tulang punggung dan harapan besar bagi kemakmuran masjid itu sendiri dapat dipertahankan.⁵

Dalam hadis peran remaja pada masjid mendapatkan kedudukan oleh Allah SWT. Rasulullah SAW bersabda. "*Ada tujuh golongan orang yang akan dinaungi Allah yang pada hari itu tidak ada naungan kecuali dari-Nya yaitu: pemuda yang perkembangan hidupnya senantiasa beribadah (taat) kepada Allah dan seseorang yang hatinya terpaut dengan masjid ketika ia keluar hingga kembali padanya*". (HR. Bukhari Muslim)⁶

Hasil pada penelitian kami menunjukkan bahwa keikutsertaan remaja dalam sholat berjamaah pada setiap masjid di tiga dukuh Desa Bungkok masih sangat lemah, dikarenakan terdapat beberapa factor pada setiap remaja. Salah satunya factor hukum syaria'at tentang sholat berjamaah, hal ini membuat beberapa remaja memiliki pendapat atau memiliki pemikiran yang berbeda mengenai hukum syaria'at sholat berjamaah dimasjid, ada yang berkeyakinan *Fardlu Kifayah* dengan mengikuti pendapat Imam Nawawi, dan *Sunnah Muakkad* mengikuti pendapat Imam Rafi'I, namun pendapat yang lebih *shoih* (diunggulkan) adalah pendapat Imam Nawawi yang mengatakan hukum sholat berjamaah adalah *Fardlu Kifayah*.⁷

Hal ini yang membuat sebagian remaja memiliki perspektif yang berbeda antara satu dengan yang laen, namun ada juga faktor laen yang menyebabkan para remaja tidak ingin berpartisipasi dalam sholat berjamaah pada masjid di tiga Dukuh Desa Bungkok ini adalah dikarenakan factor kelelahan mengerjakan pekerjaan sekolah, dan factor gatged. Namun didalam kitab al-Mausuah kondisi seperti itu tidak termasuk dalam kategori *Udzur Syar'i* (kondisi menyebabkan suatu hukum kewajiban tersebut menjadi gugur) Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran remaja pada setiap masjid di tiga dukuh Desa Bungkok, antara lain memberikan konseling terhadap remaja agar dapat menanamkan rasa kepercayaan diri dan spritualitas dengan mengadakan pengajian, mengikutsertakan para remaja dalam kegiatan rutin masjid pada tiga dukuh di Desa Bungkok.⁸

Metode Pengabdian Masyarakat

Asset Based Community Development (ABCD)

Untuk meneliti PKM ini, penulis menggunakan konsep (ABCD) Asset Based Community Development diartikan untuk memperbesar akses masyarakat untuk mencapai kondisi social, ekonomi, dan budaya yang lebih baik, dengan memanfaatkan asset ataupun potensi yang dimiliki oleh masyarakat setempat. Asset dalam konteks ini diberikan makna potensi dasar yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Potensi yang dimiliki oleh kekayaan diri sendiri seperti kecerdasan, kepedulian, partisipasi, gotong royong dan kebersamaan, potensi inilah merupakan asset terbesar untuk melakukan pemberdayaan masyarakat, sebagai senjata pamungkas untuk melakukan program pemberdayaan. Konsep ABCD mengajarkan kepada masyarakat bahwa sesungguhnya kesejahteraan suatu daerah tersebut bukan bergantung kepada pihak luar melainkan dapat ditentukan oleh potensi yang ditumbuh kembangkan pada masyarakat itu sendiri.⁹

Tahapan-tahapan dalam metode ABCD yang pertama adalah *Inkulturasi* (pengenalan), pada tahapan ini penulis memperkenalkan diri terhadap lingkungan masyarakat Desa Bungkok, dan melakukan observasi terkait dengan beberapa potensi masjid pada tiga dukuh di Desa Bungkok, yang pertama adalah para remaja desa (karang taruna) yang kami lihat masih pasif, yang kedua tempat pengajian qur'an (TPQ), dan yang ketiga adalah rutinan mingguan pada tiap-tiap masjid, dengan adanya beberapa asset tersebut dapat dilihat harapan-harapan masyarakat yang bersifat konvensional. Untuk mencapai harapan tersebut dengan demikian perlu adanya kegiatan untuk meminimalisir penyebab turunya minat remaja terhadap sholat berjamaah.

Berdasarkan potensi sesuai observasi awal, penulis mengajak para remaja- remaja Desa Bungkok untuk berpartisipasi dalam meramaikan masjid pada dukuhnya masing-masing, demikian adanya potensi ini guna untuk meningkatkan rasa simpati remaja Desa Bungkok terhadap tiga masjid di dukuhnya masing-masing tidak hanya sholat berjamaah saja melainkan program kerja yang telah disusun oleh Badan Kesejahteraan Masjid BKM, agar dapat meningkatkan kebersamaan para pemuda untuk menghidupkan kembali karang taruna yang telah pasif.¹⁰

7Al-Ghozi, Muhammad Ibnu Qosim, *Kitab Fathul Qorib Hukum Sholat Berjamaah*, Semarang: Pustaka Alawiyah

8 Nurul Hamad, Remaja Masjid Nurul Hidayah, Desa Gareccing Kabupaten Sinjai, 7Desember 2022

Tindakan untuk meningkatkan potensi dengan metode (ABCD), dimulai dengan pendekatan *Appreciative Inquiry*. Pendekatan ini memiliki dampak yang positif untuk melakukan suatu perubahan dalam sebuah organisasi. Dengan berasumsi bahwasannya setiap organisasi dalam tubuh masyarakat dapat berubah menjadi lebih baik apabila memiliki keyakinan untuk menjalin hubungan kerja sama mengembangkan potensi yang ada. Tujuan kehadiran pendekatan *Appreciative Inquiry* untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga meningkatkan potensi pada masyarakat lokal. Desa ini memiliki cukup banyak potensi yang dapat dimanfaatkan salah satunya yaitu, kreatifitas para pemuda Desa, dimana kreatifitas ini dapat membantu menyatukan kebersamaan pemuda disekitar masjid pada setiap dukuh dan berpartisipasi penuh untuk mengkoordinir berbagai program kegiatan masjid dalam penyelenggaraan hari besar Islam. Dengan adanya peran para pemuda maka akan muncul generasi-generasi baru meningkatkan ketakwaan mereka terhadap Allah SWT melalui sholat berjamaah.

Metode *Appreciative Inquiry* terdapat empat macam yaitu *Discovery* (menemukan), *Dream* (mimpi), *Design* (merancang) dan *Destiny* (memastikan). Dalam mengkaji kembali potensi masyarakat pada Desa Bungkok peneliti melakukan kegiatan bersama para remaja Desa, untuk dijadikan sebagai identitas lokal, hal ini adalah bentuk *Discovery* dalam proses ABCD, dengan melihat kembali potensi sehingga akan dikembangkan kembali selanjutnya. Namun terdapat banyak potensi dari Desa ini, seperti banyak anak kecil untuk dijadikan sebagai potensi yang dapat diajari mengaji, sebagai penerus generasi selanjutnya.

Selanjutnya adalah *Dream* merupakan impian dan harapan. Pada tahapan ini perlu dipahami bahwasannya harapan apa yang nantinya dicapai dengan memanfaatkan potensi yang sudah ada tersebut, seluruh masyarakat bersama-sama berkontribusi berupa semangat untuk mendorong kreatifitas pemuda desa mewujudkan harapan dengan kerja keras bersama.

Selanjutnya adalah *Design* merancang rencana perubahan, diawal minggu pertama peneliti melakukan silaturahmi sekaligus memberi motivasi guna menanamkan akhlak yang luhur dan mulia pada dalam mewujudkan impian yang diharapkan terhadap para pemuda Desa Bungkok, proses ini merupakan langkah ABCD untuk mewujudkan harapan, sehingga nantinya mendapat gambaran perencanaan yang tersusun secara sistematis, lalu melakukan pematangan terhadap tujuan yang ingin ditempuh. Dengan begitu maka seluruh pemuda Desa memiliki kesempatan untuk menuangkan ide yang dimiliki sebagai harapan untuk masyarakat kedepannya. Langkah Memobilisasi Asset

Tindakan untuk memobilisasi asset yang dimiliki oleh masyarakat seperti kecerdasan, kepedulian, partisipasi, gotong royong dan kebersamaan, potensi inilah merupakan kekayaan asset terbesar pada diri sendiri, sebagai senjata pamungkas untuk melakukan program pemberdayaan masyarakat, hal ini digunakan pada pendekatan ABCD terdiri dari lima langkah, yaitu: Inkulturasi, Discovery, Design, Define, dan Reflection.

1) Inkulturasi

Pada tahap ini melakukan kunjungan dengan niat silaturahmi kepada kepala Desa Bungkok dan Masyarakat. Bertujuan, agar supaya seluruh masyarakat Desa Bungkok mengetahui maksud dan kedatangan teman-teman KPM IAIN Ponorogo, dengan adanya kunjungan ini diharapkan seluruh perangkat Desa beserta komponen Masyarakat dapat bekerja sama dan saling percaya terhadap semua kegiatan dan kehadiran kami.

2) *Discovery*

Discovery, juga dikenal sebagai proses revaluasi terhadap potensi masyarakat, merupakan langkah dimana data penting diidentifikasi untuk merancang rencana. Tahap ini melibatkan eksplorasi mendalam terhadap aspek positif dan konstruktif, serta pemahaman terhadap perkembangan masa lampau. Informasi yang ditemukan kemudian diungkapkan untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang akan menjadi sumber daya bernilai di masa depan. Dalam proses pemetaan ini, digunakan bahan-bahan yang membantu kelancaran proses, yaitu:

a) Penemuan Apresiatif (*Appreciative Inquiry*)

Appreciative Inquiry adalah cara yang positif untuk melakukan perubahan organisasi berdasarkan asumsi yang sederhana yaitu bahwa setiap organisasi memiliki sesuatu yang dapat bekerja dengan baik, sesuatu yang menjadikan organisasi itu hidup, efektif dan berhasil, serta menghubungkan organisasi tersebut dengan komunitas dan stakeholdernya dengan cara yang sehat.

b) Pemetaan Komunitas (*Community Mapping*)

Community Mapping adalah strategi atau metode yang digunakan untuk meningkatkan akses terhadap pengetahuan yang berasal dari tingkat lokal. Pendekatan *Community Mapping* melibatkan representasi visual dari pengetahuan dan pandangan yang berasal dari masyarakat, dengan tujuan mendorong pertukaran informasi dan memberikan kesempatan kepada semua individu dalam masyarakat untuk terlibat dalam proses yang berpengaruh terhadap lingkungan dan kehidupan mereka.

c) Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*)

Penentuan Prioritas adalah metode atau langkah yang relatif sederhana dalam menentukan prioritas di antara berbagai impian atau tujuan, dengan memilih mana di antara impian tersebut yang bisa diwujudkan dengan memanfaatkan sumber daya dan potensi yang ada dalam masyarakat itu sendiri, tanpa mengandalkan bantuan dari luar.

3) *Design*

Dalam tahap Desain ini, langkah-langkah dirancang untuk mencapai visi atau cita-cita di masa yang akan datang. Komunitas perlu secara bijak mengidentifikasi sumber daya yang dimilikinya, sehingga dapat memanfaatkan semua aset positif dari masa lalu dan mengubahnya menjadi kekuatan yang mendukung pelaksanaan perubahan yang telah direncanakan.

4) *Define*

Dalam tahap ini, pendamping dan anggota komunitas yang diberdayakan perlu memulai langkah-langkah eksekusi yang berkaitan dengan aktivitas yang telah direncanakan sebelumnya. Ini termasuk merancang strategi, langkah-langkah konkret, dan sistem untuk mendefinisikan peran dan tanggung jawab masing-masing individu, mengambil keputusan, serta membangun komitmen bersama dalam upaya merealisasikan impian yang telah ditetapkan. Ketika komunitas mulai membayangkan alternatif pandangan dan berbagi visi masa depan yang berbeda, berbagai jenis kegiatan yang mencakup berbagai aspek akan dilakukan oleh kelompok dan anggotanya, menggunakan aset yang dimiliki untuk mencapai berbagai elemen dari impian mereka. Pada titik ini, masyarakat mampu menetapkan bahwa program ini merupakan prioritas utama yang harus dikejar.

5) *Reflection*

Pendekatan berbasis aset melibatkan eksplorasi sejauh mana anggota suatu organisasi atau komunitas mampu mengidentifikasi dan efektif menggerakkan sumber daya yang mereka miliki menuju pencapaian tujuan bersama. Rangkuman singkat dari pelaksanaan program kerja dapat diatur dalam bentuk tabel, dan hasilnya perlu disajikan kepada komunitas agar anggota dapat berkolaborasi dalam merancang langkah-langkah masa depan sebagai kelanjutan dari upaya untuk mencapai impian komunitas. Dalam konteks Kegiatan Pemetaan Komunitas (KPM), tahap ini menandai puncak perjalanan, sehingga setelah program KPM selesai, komunitas sudah memiliki panduan untuk mengarahkan program kerja ke depan guna mewujudkan impian mereka.

Konsep ABCD mengajarkan kepada masyarakat bahwa sesungguhnya kesejahteraan suatu daerah tersebut bukan bergantung kepada pihak luar melainkan dapat ditentukan oleh potensi yang ditumbuh kembangkan pada masyarakat itu sendiri.

Kesimpulan Wawancara Terkait Peran Remaja Masjid Pada Tiga Dukuh di Desa Bungkok Untuk Pemetaan Asset Dengan Pendekatan ABCD

Peran remaja masjid memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kemajuan potensi remaja salah satunya berupa karang taruna. Melalui wawancara yang penulis lakukan kepada beberapa tokoh Agama Desa Bungkok, jika ditinjau kehadirannya dari segi observasi penulis, keaktifan para remaja pada di tiga dukuh di Desa Bungkok dalam menghidupi masjid masih sangat lemah, sehingga berdampak pada program kerja yang tidak seimbang dijalankan atas nama remaja masjid. Sedangkan waktu luang yang dimiliki oleh remaja masjid untuk menjalankan program yang ada masih dibatasi oleh beberapa factor salah satunya adalah factor pekerjaan sekolah yang rata-rata adalah siswa dan siswi Sekolah Menengah Atas (SMA), dan faktor gadget yang mengakibatkan para remaja kecanduan lebih lanjut, dijelaskan bahwa pengguna gadget secara berlebihan berdampak negative bagi perilaku remaja terhadap keluarga, seperti ketidak setabilan emosional yang mengakibatkan remaja mudah marah, emosi, gelisah dan insecure hingga mengurung diri akibat dijauhkan dari gadget.¹¹

1) Inkulturasi

Langkah-langkah pertama pada tanggal 6 Juli 2023 sebagai awal untuk melaksanakan pengabdian ini adalah silaturahmi sekaligus wawancara untuk menjalin hubungan kerjasama dengan beberapa pihak yang berpengaruh pada Desa Bungkok Kecamatan Parang Kabupaten Magetan. Ini dilakukan untuk menjelaskan maksud dan

tujuan serta permohonan izin melaksanakan pengabdian. Selain itu, penulis memberikan kesimpulan dari hasil wawancara terhadap beberapa sebagian tokoh masyarakat, agama dan juga remaja di setiap Dukuh Desa Bungkok Kecamatan Magetan.



Gambar 1. Wawancara Terhadap Salah Satu Tokoh Masyarakat Dukuh Pengkok



Gambar 2. Wawancara Terhadap Salah Satu Remaja Dukuh Ndawung



Gambar 3. Wawancara Terhadap Tokoh Agama Dukuh Ngerombo

Kesimpulan dari hasil wawancara pun. Mayoritas pemuda memiliki kesibukannya masing-masing ada beberapa faktor lain yang menyebabkan para remaja tidak ingin berpartisipasi dalam sholat berjamaah pada masjid di tiga Dukuh Desa Bungkok ini adalah dikarenakan factor kelelahan mengerjakan pekerjaan sekolah, factor gadget. Namun didalam kitab al-Mausuah kondisi seperti itu tidak termasuk dalam kategori *Udzur Syar'i* (kondisi menyebabkan suatu hukum kewajiban tersebut menjadi gugur), dan yang terakhir yaitu factor mengenai hukum sholat berjamaah itu sebniri, yang mengakibatkan para remaja untuk memilih tidak sholat berjamaah, ada yang berkeyakinan *Fardlu Kifayah* dengan mengikuti pendapat Imam Nawawi, dan *Sunnah*

Muakkad mengikuti pendapat Imam Rafi'I, namun pendapat yang lebih *shoih* (diunggulkan) menurut *Mazhab Syafi'i* adalah pendapat Imam Nawawi yang mengatakan hukum sholat berjamaah adalah *Fardlu Kifayah*, namun sebagian mayoritas remaja mengikuti pendapat Imam Rafi'I dengan dalih, hukum dari pada sholat berjamaah adalah *Sunnah Muakkad*, hal ini yang menjadikan turunya minat remaja pada sholat berjamaah, lalu berdampak pada kekompakan dan kebersamaan remaja, sehingga organisasi karang tarunapun ikut vakum.

Dalam masalah ini penulis mengupayakan untuk meningkatkan minat para remaja dalam sholat berjamaah dapat juga melalui keikut sertaan pada kegiatan rutin yang telah diadakan disetiap masjid oleh dukuhnya masing-masing. Karena para remaja masjid memiliki potensi, sebagai penerus generasi muda yang sedang mempersiapkan masa depannya melalui ilmu pengetahuan dan spritualitasnya, agar dapat meemberikan prestasi dari hasil potensi yang dimiliki.

2) Discovery

Selain meningkatkan minat remaja terhadap sholat berjamaah di masjid pada tiga dukuh Desa Bungkok Kecamatan Magetan. Penelitian ini juga bertujuan untuk menghidupi kembali peran remaja masjid di Desa Bungkok. Setelah kami melakukan wawancara pada beberapa tokoh penting Desa Bungkok, kami mendapatkan sebuah informasi bahwasannya tiap-tiap masjid pada Dukuh di Desa Bungkok terdapat acara rutin yang berbeda-beda mulai dari harian, mingguan, dan bulanan, namun sayangnya banyak anak kecil dan para remaja memilih menghabiskan waktu dengan bermain gadget dan menyibukan diri dengan pekerjaan lain, hal ini dikarenakan peran orang tua didalam rumah kurang begitu antusias terhadap anaknya untuk mengikuti kegiatan keagamaan,

dan Kurangnya kesadaran para orang tua yang berpendidikan rendah mengenai Pendidikan moral.

Akhirnya penulis berfikir untuk meminimalisir perkara ini, dengan mengajak para remaja untuk mengikuti rutinitas di masjid yang terdapat pada dukuhnya masing-masing, karena untuk meningkatkan spritualitas kita harus mencari kesibukan oleh nilai ketakwaan, sebelum akhirnya didominasi dengan kemaksiatan (Gus Baha).

a) Penemuan Apresiatif (Appreciative Inquiry) adapun beberapa rutinan tersebut yaitu:

NO	DUKUH	MASJID	ACARA	WAKTU
1	Dawung	al-Karim	Pengajian TPQ	18.00 – 19.49
2	Pengkok	al-Ihsan	Sholawatan	21.30 – 23.00
3	Ngerombo	Nurul Ulum	Perkumpulan (PRNU)	20.30 – 23.40

Maka para remaja masjid dapat membangun minat dan bakat pada banyak kegiatan masjid tidak hanya sholat berjamaah saja namun juga kegiatan yang laen, khususnya kegiatan keagamaan. Seperti pengajian rutin, Perkumpulan dan Sholawatan, serta berpartisipasi dalam Lembaga dibawah naungan NU dan kegiatan masjid lainnya di antaranya: Ikatan Pelajar Nahdlotul Ulama (IPNU), Lembaga Bhatsul Masail (LBM), dan Peringatan Hari Besar Islam.

b) Community Mapping

Meskipun dalam pelaksanaan *Community Mapping*, terdapat beberapa proses komunikasi terhadap para remaja Desa untuk memberikan memotivasi dan menyemangati dalam hal yang berkaitan dengan keagamaan Tantangan yang sering dihadapi oleh Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia dalam membentuk moral dan etika keagamaan adalah sebagai berikut:

1. Ketidapkahaman orang tua berpendidikan rendah terhadap pendidikan moral.
2. Minimnya antusiasme beberapa warga dalam mendorong partisipasi anak-anak mereka dalam kegiatan agama.
3. Keterlibatan remaja dalam aktivitas dunia luar yang menyebabkan keterbatasan dalam mengikuti pembinaan agama.

3. Design

Pada tahap ini, penulis berupaya mendekati dan mengajak setiap personal remaja untuk dapat bergabung dalam meghidupkan masjid kembali, sebagai prantara meningkatkan minat sholat berjamaah, sehingga nantinya akan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang akan di inginkan salah satunya yaitu untuk menumbuhkan rasa

percaya diri dan meningkatkan spritualitas pada setiap personel remaja untuk mewedahi harapan bagi masyarakat kedepannya.

Hasil Observasi Peenelitian dan Pembahasan Untuk Pemetaan Asset Dengan Pendekatan ABCD

Selain meningkatkan minat remaja terhadap sholat berjamaah di masjid pada tiga dukuh Desa Bungkok Kecamatan Magetan. Penelitian ini juga bertujuan untuk menghidupi kembali peran remaja masjid di Desa Bungkok. Penulis sebagai bidang keagamaan senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia pada setiap personel remaja melalui silaturahmi dan motivasi, agar memiliki rasa spritualitas untuk meningkatkan kreativitas para remaja. Pada pelaksanaan pengabdian di desa Bungkok. Minggu ketiga yang dilakukan oleh penulis yaitu kegiatan observasi di tiga Dukuh pada Desa Bungkok. tentang keadaan lingkungan anantara satu Dukuh Ndawung dengan Dukuh laennya pada Desa Bungkok, mulai dari karakter masyarakat disetiap dukuhnya, tokoh masyarakat, orang tua, remaja bahkan anak- anak. Lalu penulis mengobservasi terkait perkembangan para remaja desa terhadap masjidnya masing-masing.¹²

3) Define

Sesuia dengan observasi penulis, kegiatan ini berlangsung secara bertahap pada tiap-tipa masjid di Desa Bungkok, dikarenakan waktu dan tempat pelaksannyapun berbeda, yang dihadiri oleh para remja Desa, sebagai partisipan dan sebgaian yang lean hanya mengisi kesibukan dengan nilai ketakwaan, kegiatan yang sudah ditentukan untuk melangkah bersama dalam mewujudkan impian yang telah ditentuka, adapun tahapannya yaitu:.

a. Pengajian Rutinan Dukuh Ndawung



Gambar 4. Pengajian Rutinan

Pengajian ini dilaksanakan di masjid al-Karim yang bertempat pada Dukuh Ndawung, dihadiri oleh anak-anak (TPQ) dan para remaja masjid sebagai pengajar, pengajian ini adalah kegiatan rutin harian Dukuh Ndawung, selain pada hari Kamis atau malam Jum'at, dengan pelaksanaan pada jam 18.00 – 19.49, yang di Pimpin langsung oleh kiyai Zainal Abidin (Mbah Imin). Dengan metode hafalan surat dan amalan asmaul husna.

b. Rutinan Sholawatan Dukuh Pengkok



Gambar 5. Rutinan Sholawat

Sholawatan ini dilaksanakan pada tanggal 12 Juli di masjid al-Ihsan yang bertempat pada Dukuh Pengkok, acara rutin mingguan yang dilaksanakan setiap malam Rabu, dihadiri oleh beberapa remaja desa yang sudah mulai berpartisipasi terhadap kegiatan masjid, pada acara ini sebagai prantara bertujuan meningkatkan minat remaja terhadap sholat berjamaah. Dan menghilangkan kebiasaan mereka terhadap gadget.

c. Perkumpulan PRNU Dukuh Ngerombo



Gambar 6. Perkumpulan PRNU

Perkumpulan PRNU diberi nama oleh masyarakat *Laylatul Ijtima'* yang dilaksanakan di masjid Nurul Ulum yang bertempat pada dukuh ngerombo, dalam kegiatan ini juga di adakan pengajian *Kitab Risalatul Sunah wa al-Jama'ah*, selanjutnya dilanjutkan dengan pembahasan mengenai permasalahan masyarakat. Hal ini juga dapat meningkatkan rasa ketakwaan para remaja untuk sholat berjamaah di masjid melalui kegiatan rutin bulanan di dukuh Ngerombo.

4) Reflection

Hasil dari analisis penulis melalui observasi dan wawancara dengan pendekatan ABCD mampu menghidupkan kembali remaja masjid tanpa bergantung kepada pihak luar melainkan dapat ditentukan oleh potensi yang ditumbuh kembangkan pada masyarakat itu sendiri. Untuk meningkatkan minat remaja dalam sholat berjamaah melalui program rutin, disamping itu para remaja juga dapat mencari kesibukan dirinya, untuk meningkatkan kualitas diri. Agar dijauhkan dari kesibukan yang dinilai kurang begitu bermanfaat. Dengan adanya keikutsertaan para remaja dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan solidaritas sebagai perantara untuk mengaktifkan kembali karang taruna yang dirasa masih pasif.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah diberikan dalam pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dijalankan di Desa Bungkok memiliki peran yang sangat signifikan dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Selain itu, pelaksanaan program pengabdian ini mampu memperkuat ikatan dan keterhubungan antara remaja Desa, yang sebelumnya mengalami kemerosotan, dan juga memberikan wadah bagi warga Desa untuk meningkatkan kualitas diri mereka. Hal ini penting guna melanjutkan tradisi para tokoh masyarakat dan tokoh agama Desa Bungkok kepada generasi penerus. Dengan hadirnya Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini, diharapkan semangat dan optimisme remaja Desa akan lebih terpacu dalam mengembangkan bakat dan minat mereka, sehingga hasilnya dapat memberikan manfaat tidak hanya bagi diri mereka sendiri, tetapi juga bagi orang lain di sekitar mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ferdiansyah. "Dasar Penelitian Kualitatif". (Bogor-Hery Media), Cetakan-1, 2015.
- Zulmarom, M. Noupal, Sri Aliyah, "Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang", Vol 1, No. 1, 2017, 42.
- Dikeluarkan oleh Imam al-Bukhori, dalam "*Kitab al-Adzan, No. 660*, dan hadis Muslim, *Kitab Zakat, No. 1031*.
- Al-Ghozi, Muhammad Ibnu Qosim, *Kitab Fathul Qorib Hukum Sholat Berjamaah*, Semarang: Pustaka Alawiyah.
- Nurul Hamad, Remaja Masjid Nurul Hidayah, Desa Gareccing Kabupaten Sinjai, 7 Desember 2022.
- Ahmadi, dan dkk (2021), Pedoman KPM-DDR Institut Agama Islam Negri Ponorogo. LPPM IAIN Ponorogo.
- Rafy Sapuri, Psikologi Islam Tuntutan Jiwa Modrn, Cet 1; Jakarta: PT Raja Grafindo, Prasca 2017, hal 405-407.
- Fitriana 2020. Pengaruh Pengguna Gadget Terhadap Perilaku Remaja Dalam Keluarga. Psikoislamedia Jurnal Psikologi Vol, 5 No. 2.
- Lahmuddin Lubis, Zainal Arifin, "Kusmadi Arista, Model Komunikasi Pengurus Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Dalam Pembinaan Agama Remaja di Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Deli Seradang", Vol. 2, No, 1, (Juni-2018), 143.
- Hikma Sisilia Mahfum, Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SD Impres Timbuseng Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa, Skripsi, (Makasar Fakultas Tarbiyah Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar 2019).